

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan pembahasan yang sudah dianalisis maka secara umum dapat disimpulkan bahwa analisis mantra pengasih dengan menggunakan kajian semiotik maka akan diketahui makna dari kata-kata yang terkandung dalam mantra tersebut dengan berdasarkan pembahasan ikon, indeks, dan simbol. Data penelitian yang berupa mantra Buang-Buang dalam Adat Istiadat Tijk Tanah di Desa Penjawaan Kabupaten Ketapang dikaji menggunakan pendekatan semiotik dengan kata-kata berbentuk bahasa daerah asli yang mengandung makna tersendiri, mantra yang dianalisis terdiri dari 11 mantra. Adapun simpulan dari penelitian ini dengan berdasarkan fokus masalah yaitu sebagai berikut:

1. Ikon yang terdapat dalam mantra Buang-Buang dalam Adat Istiadat Tijk Tanah di Desa Penjawaan Kabupaten Ketapang. Pada mantra Buang-Buang ini peneliti menemukan data ikon yang terdiri dari kata: *Nabi Hailər, ujan ijo? ujan bericək, Tuan putri menjunjOη sasa?, tuan putri menjunjOη buəh, Kemuning sakti, nOr, Ku, JaOhkan segalə bala?, kepala? Tebu, besaji, TepOη tawar, dilesOη kayu, Aku menawar, Assalamualaikum, Mad saad, bOllah namə pupu?nyə, segerdam namə pemupOhnyə, Belangər, empat penjuru, Tajam tumpul bisə tawar ha? Tawar, Kunyit sərumber besilə duduk, Cahayəlah cahayə Muhammad, Cahayə bagində Rasulullah, Ai? Segar dan Aku seorang dipandang orang baik dan manis..* Dari dua puluh dua data kata tersebut yang terdapat pada mantra Buang-Buang dan data tersebut dideskripsikan sebagai ikon karena tanda yang menggambarkan petandanya.
2. Indeks yang terdapat mantra Buang-Buang dalam Adat Istiadat Tijk Tanah di Desa Penjawaan Kabupaten Ketapang yang dikaji menggunakan pendekatan semiotik dengan kata-kata berbentuk bahasa daerah asli yang mengandung makna tersendiri. Pada mantra Buang-Buang ini peneliti

menemukan data indeks yang terdiri dari kata: *Kami memberə? Tau, mO? ngadekan acara adat tajak tanah, Aku memberək tau ikam untuk mintak jagəkan keselamatan kami, Tumbəh sebelah kiri? Perət nOr lah, Aku menawarə? buang-buang, Minta? JaOhkan segalə bala?, Kutinja?-tinja? , Minta? lindOηək sang bayi, Aku menawar ritual adat tadi, Mintak sisəhkan segale penganggu, Minta? jagəkan anak cucu? kami, Minta? lindOηək yang dekat maO?pun yang jaOh, sahjə aku mandi? Belangər, minta? bersəhkan badan sang bayi, Turun buda? bejambOl itam, DitundOng datu? bətalə guru, Baru ampar sandar Baru bedinding dan Ai? kuning pencuci mukə.* Dari data indeks tersebut yang sudah diperoleh di atas kata-kata tersebut merupakan gambaran sebab akibat dari suatu tanda dengan penandanya.

3. Simbol yang terdapat dalam mantra Buang-Buang dalam Adat Istiadat Tajak Tanah di Desa Penjawaan Kabupaten Ketapang yang dikaji menggunakan pendekatan semiotik dengan kata-kata berbentuk bahasa daerah asli yang mengandung makna tersendiri. Pada mantra Buang-Buang ini peneliti menemukan data simbol yang terdiri dari kata: *bala malapƏtaka, tinjak tanah, ujan ijo? ujan bericək, buəh, nOr lah, apinyə, rimban, segalə bala?, tebu, tepOη, kayu, tinjak tanah, pemupOhnyə, Belangər, bejambOl itam , tawar ha? Tawar, Kunyit sərumber, bedinding, dan Ai? segar.* Kata-kata tersebut dideskripsikan sebagai simbol, hal ini dikarenakan kata-kata yang merupakan konvensi atau kesepakatan dari masyarakat pengguna mantra tersebut.

B. Saran

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan. Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan adalah:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan pengalaman dan menambah wawasan serta menambah ilmu pengetahuan dalam penelitian sastra yang berbentuk mantra dengan pendekatan semiotik.

2. Bagi lembaga pendidikan, peneliti berharap agar penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau sebagai masukan pengajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan mengenai Sastra.
3. Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian mengenai analisis mantra tidak hanya analisis mengenai tandanya saja, selanjutnya membahas secara lebih rinci mengenai analisis mantra boleh dilihat dari strukturnya, makna, dan fungsi yang terkandung dalam mantra.
4. Bagi masyarakat, peneliti berharap agar masyarakat dapat melestarikan dan tetap mempertahankan budaya yang telah ada. Sastra lisan khususnya mantra agar tidak punah, serta dapat dinikmati oleh generasi muda yang akan datang.

Bagi guru atau tenaga pengajar, diharapkan dalam pengajaran sastra penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan dapat memberikan pengetahuan yang baru kepada siswanya untuk mengetahui bahwa mantra itu ada, dan tidak selalu bersifat hal yang negatif tetapi juga ada hal positif yang terkandung dalam mantra. Selain itu guru diharapkan mampu mengetahui tanda yang terdapat dalam mantra.